

BAB I

PEBDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik kasar dan halus), perkembangan kognitif, perkembangan sosio-emosional, perkembangan bahasa dan perkembangan seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.¹

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Menurut Beichler dan Snowman, anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Dimana ia memiliki pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, dan bahasa yang sesuai

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), 2-3

dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa ini adalah masa yang sangat menentukan masa depan anak, sehingga masa ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*). Pada masa ini sangat dibutuhkan stimulus dan rangsangan yang tepat untuk perkembangan anak secara optimal.

Salah satu kemampuan yang berkembang saat usia dini adalah kemampuan motorik halus. Menurut Bambang Sujiono dalam bukunya Achmad Afandi, menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Selain itu, anak juga mampu melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus melalui tangan atau jari-jemari seperti meremas, menggenggam, menggambar, menggunting kertas, meronce, menyusun balok, memasukkan kelereng, menempel dan lain-lain. Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing anak tentu sangat berbeda, ada yang cepat dan ada pula yang lambat, karena dari semua itu tergantung faktor (bakat) genetik, lingkungan (gizi dan cara perawatan), dan konvergensi (perpaduan antara bakat dan lingkungan). Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk ditingkatkan, karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak misalnya, menulis, menggambar,

menggunting, melipat, meronce, menyisir rambut, menyikat gigi dan lain sebagainya.²

Berkaitan dengan pembelajaran di sekolah, sebenarnya banyak pendekatan dan kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung aspek perkembangan keterampilan motorik halus anak. Perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya. Gerak tersebut berasal dari perkembangan reflex dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak akan tetap tak berdaya. Anak yang ditumbuh kembangkan tanpa keterampilan fisik akan menjadi minder atau tidak percaya diri untuk melakukan tugas-tugas fisik dan keterampilan lainnya. Sebaliknya, anak yang tumbuh cerdas akan mempunyai kelenturan badan, elastisitas gerak motorik yang memadai, kepiawaian mengkoordinasikan anggota badan, kerapian dalam pekerjaan dan keluwesan bertindak sangat sempurna.³

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan yang akan dilakukan anak adalah mewarnai, melipat dan menempel di buku gambar. Melatih keterampilan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan mewarnai, melipat dan menempel dengan

²Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 57-58

³Ending Rini Sukanti, *Perkembangan Motorik* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 17

menggunakan media kertas lipat di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan masih belum berkembang. Terbukti saat melakukan kegiatan yang melatih motorik halus, anak masih kebigungan dan minta bantuan guru maupun orang tua. Saat guru memberikan contoh bagaimana cara melakukan kegiatan mewarnai, melipat dan menempel anak masih kebigungan pada saat mengerjakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di PAUD Al-Ikhlas Tanjung yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil observasi dari 15 anak tersebut menunjukkan persentase anak yang tuntas dalam keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat, mewarnai dan menempel yang diambil dari lembar kerja siswa (majalah) yang telah dilakukan sebelumnya yaitu ada 4 anak (26,7%) lebih sedikit dibandingkan anak yang belum tuntas sekitar 11 anak (73,33%). Pada pelaksanaan pembelajaran terlihat belum berkembangnya keterampilan motorik halus anak saat melakukan koordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan serta mengeskresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media dalam kegiatan motorik halus.

Untuk lebih jelasnya, berikut tabel data awal (pra siklus) perkembangan motorik halus anak di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan yaitu sebagai berikut

Keterangan:

A : Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

B : Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit

C : Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Oleh karena itu, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan motorik halus belum berkembang. Belum berkembangnya motorik halus anak disebabkan karena kurangnya minat dan ketertarikan anak pada alat/media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak. Misalnya, pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak didalam kelas, anak terlihat bosan karena cenderung menggunakan majalah (tematik PAUD) saja, sering menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab serta menirukan ucapan guru dan sangat jarang menggunakan media yang nyata. Sehingga keterampilan motorik halus dan kreativitas anak belum maksimal. Guna untuk mengatasi hal tersebut maka guru bersedia untuk berkolaborasi dengan peneliti untuk menerapkan kegiatan hasil karya seni menggunakan bahan bekas.

Anak usia dini tidak menyukai pembelajaran yang hanya duduk diam saja, tetapi pembelajaran yang mengeksplor, bergerak, aktif dan pembelajaran yang disajikan dengan benda sebenarnya (konkret) bukan abstrak. Pada pembelajaran untuk melatih motorik halus anak usia dini membutuhkan kegiatan yang aktif seperti menghasilkan sebuah karya seni. Menjadi guru

anak usia dini dituntut untuk kreatif mungkin dalam mengemas pembelajaran yang menyenangkan, asik dan menarik. Melalui kegiatan prakarya/kerajinan menggunakan bahan bekas, guru dapat menciptakan pembelajaran yang unik, dapat melatih motorik halus anak dengan berbagai kegiatan karya seni yang menyenangkan. Selain bahan bekas mudah didapat serta ekonomis, penggunaan bahan bekas juga mengurangi serta memanfaatkan bahan-bahan yang tadinya tidak layak digunakan lagi menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, masalah yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak. Tujuan dalam penelitian ini adalah bentuk upaya meningkatkan motorik halus anak melalui pengolahan bahan bekas. Melalui program keterampilan mengolah bahan bekas diharapkan motorik halus anak PAUD Al-Ikhlas lebih meningkat dari sebelumnya. Kegiatan motorik halus ini dilakukan dengan mengolah bahan bekas menjadi hasil karya yang bisa membuat anak lebih senang melakukannya. Maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul tentang, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Pengolahan Bahan Bekas Menjadi Hasil Karya Anak di PAUD Al-Ikhlas Tanjung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana hasil peningkatan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang sudah peneliti jabarkan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan motorik halus anak setelah mengikuti kegiatan pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian dapat dibagi menjadi 2 yaitu, manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan wawasan dan bahan informasi ilmiah

ilmu pengetahuan mengenai pemecahan masalah pembelajaran di PAUD khususnya keterampilan motorik halus anak melalui media pengolahan bahan bekas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran siswa kelompok B di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan, terutama bagi anak. Guru dan sekolah itu sendiri.

a. Manfaat bagi anak

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak dalam meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halusnya, menambah minat dan motivasi anak terhadap kegiatan motorik halus dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif seperti menggunakan bahan bekas, serta dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan media pengolahan bahan bekas.

b. Manfaat bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan bertambahnya pengalaman guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, serta guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, murah dan mudah didapat melalui kegiatan media pengolahan bahan bekas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.

c. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pengelola lembaga PAUD, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, serta menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan kualitas guru dalam mengembangkan kegiatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran motorik halus.

d. Manfaat bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya, sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas dan teoritis maupun praktis. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan kepada peneliti dalam bidang perkembangan motorik kasar pada anak usai dini untuk mempersiapkan diri menjadi calon Pendidik anak usia dini yang professional.

e. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat dijadikan sebuah referensi atau bahan acuan dalam penelitian berikutnya.

f. Manfaat bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan literatur dan wawasan perpustakaan IAIN Madura.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada pembahasan ini berfokus pada:

1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini melalui pengolahan bahan bekas menjadi hasil karya
2. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5-6 tahun di PAUD Al-Ikhlas Tanjung Pademawu Pamekasan

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan sehingga pembaca dapat memahami makna dan tujuan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memperoleh pemahaman serta persepsi yang sama dengan penulis. Maka penulis menjabarkan istilah-istilah pada judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Motorik Halus

Motorik halus adalah suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan. Keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian meliputi otot-otot kecil, terutama dibagian jari-jari tangan contohnya adalah menulis, menggunting, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk.

2. Bahan Bekas

Bahan bekas adalah suatu benda yang tidak dapat dipergunakan lagi jika sudah dibuang, namun masih bisa dipakai kembali dengan diolah menjadi barang baru untuk dijadikan sesuatu yang berguna atau

dapat dimanfaatkan kembali untuk dijadikan sebuah kreasi. Bahan bekas biasanya disebut dengan sampah yang dapat berupa botol atau gelas minuman bekas, plastik, kain perca, kaleng, kertas, kardus dan sebagainya.

3. Hasil Karya

Hasil karya adalah buah pikir anak yang dituangkan dalam bentuk karya nyata melalui kemandirian atau kerjasama dengan kreatif, yang dapat berupa pekerjaan tangan, karya seni atau tampilan anak, misalnya gambar, lukisan, lipatan, hasil kolase, hasil guntingan, tulisan/coret-coretan, hasil roncean, bangunan balok, tari dan hasil prakarya. Tuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini diperlukan untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat oleh anak diwaktu sebelumnya. Saat anak telah menyelesaikan karyanya, guru dapat menanyakan tentang hasil karya tersebut dengan menunjukkan apresiasi atas karya anak.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa keemasan (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa dan kreativitas yang seimbang sebagai dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaannya, salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan hasil penelitian sebelumnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Watini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Metode Demonstrasi Dalam Pemanfaatan Bahan Bekas Pada Kelompok B Di Raudhatul Athfal Jamus Ngluwar Magelang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menciptakan sesuatu melalui bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga dalam pembelajaran pemanfaatan bahan bekas cukup signifikan. Peningkatan motorik halus anak terlihat pada kemampuan dalam menciptakan sesuatu melalui bahan bekas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam pemanfaatan bahan bekas pada Taman Kanak-Kanak dengan metode demonstrasi. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu, sama-sama ingin meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dengan memanfaatkan bahan bekas dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak subjek penelitian, lokasi penelitian dan pada aspek/indikator perkembangan yang akan

dikembangkan, dan kegiatan motorik halus melalui bahan bekas yang akan dilaksanakan.⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Wahida, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas Di Kelompk A Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar”. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan bermain dengan media bahan bekas merupakan salah satu cara kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak sehingga kemampuan dasar anak dapat berkembang dan dapat meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain dengan meronce menggunakan media bahan bekas dan telah berhasil serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam pemanfaatan bahan bekas pada anak melalui kegiatan meronce di kelompok A Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama memanfaatkan bahan bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian dan aspek/indikator

⁴ Watini, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Metode Demonstrasi dalam Pemanfaatan Bahan Bekas pada Kelompok B di Raudhatul Athfal Jamus Ngluwar Magelang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2014), 68

perkembangan yang akan dikembangkan, dan pada penelitian terdahulu lebih difokuskan untuk melakukan kegiatan meronce melalui bahan bekas.⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Ayu Cahyaningrum, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Bahan Bekas Pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran Klaten”. Penelitian ini dilator belakangi oleh kurangnya kemampuan motorik halus anak dalam menciptakan sesuatu melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan bekas. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan bekas pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan bahan bekas pada anak kelompok B TK BA Aisyiyah blanceran kecamatan karanganom Kabupaten klaten tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama memanfaatkan bahan bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dan metode yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian dan aspek/indikator perkembangan yang akan dikembangkan pada anak, dan

⁵ Nurul Wahida, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas di Kelompok A Taman Kanak-Kanan Pertiwi Galesong Kec. Galesong Kab. Takalar* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2021), 67-70

pada penelitian terdahulu tersebut lebih difokuskan untuk melakukan kegiatan kolase melalui bahan bekas.⁶

⁶ Winda Ayu Cahyaningrum, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase dengan Bahan Bekas pada Anak Kelompok B TK BA Aisyiyah Blanceran Klaten* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015), 42-46